

Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dengan Ketepatan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Gondang Bojonegoro

Lilik Yuni Astutik

Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; yunililik468@gmail.com

ABSTRACT

Introduction : Antenatal visit is a meeting (contact) between pregnant women and health workers who provide antenatal care to get a pregnancy check-up. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes and family support of pregnant women with the accuracy of antenatal care visits at Gondang Health Center, Bojonegoro Regency. **Methods :** This research is a correlational analytic research which is cross sectional. Samples were taken using simple random sampling technique of 88 respondents. The independent variable is the knowledge, attitude and family support of pregnant women, while the dependent variable is the accuracy of antenatal care visits. Collecting data using a questionnaire. To analyze the relationship used chi square test with a coefficient level = 0.05. **Results :** The results of the research at the Gondang Bojonegoro Public Health Center showed that most of them were 20-30 years old 40 (54.8%), more than most had high school education/equivalent 42 (57.5%), most of the pregnant women were agricultural laborers as many as 46 respondents (63.0%), more than some pregnant women have less knowledge about Antenatal Care as many as 47 people (64.4%), more than some pregnant women have an unfavorable attitude about antenatal care as many as 44 people (60.3%), more from some families of pregnant women who did not support antenatal care visits as many as 40 people (54.8%), more than some pregnant women did not attend antenatal care visits as many as 47 people (64.4%). From the results of the analysis using chi square, it can be concluded that there is a relationship between knowledge, attitudes, family support and the accuracy of antenatal care visits. obtained p value = 0.000. **Discussion :** Based on the description above, it can be concluded that there is a relationship between knowledge, attitude, family support and the accuracy of antenatal care visits. So it is recommended that pregnant women should often consult and visit health services in order to obtain the required information, especially about the importance of prenatal care by adjusting the schedule for prenatal care as determined by local health workers.

Keywords : *Mother's knowledge; attitude; family support; accuracy of antenatal care visits.*

ABSTRAK

Pendahuluan : Kunjungan Antenatal adalah pertemuan (kontak) antara ibu hamil dan petugas kesehatan yang memberikan pelayanan antenatal untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga ibu hamil dengan ketepatan kunjungan antenatal care di Puskesmas Gondang Kabupaten Bojonegoro. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional yang bersifat cross sectional. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling sejumlah 88 responden. Variabel independent adalah pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga ibu hamil, sedangkan variabel dependent adalah ketepatan kunjungan antenatal care. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Untuk menganalisis adanya hubungan digunakan uji chi square dengan tingkat koefisien $p=0,05$. **Hasil :** Hasil penelitian di Puskesmas Gondang Bojonegoro menunjukkan bahwa lebih dari sebagian besar berumur 20-30 tahun 40 (54,8%), lebih dari sebagian berpendidikan SMA/ sederajat 42 (57,5%), sebagian besar ibu hamil buruh tani sebanyak 46 responden (63,0%), lebih dari sebagian ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang Antenatal Care sebanyak 47 orang (64,4%), lebih dari sebagian ibu hamil mempunyai sikap unfavorable tentang antenatal care yaitu sebanyak 44 orang (60,3%), lebih dari sebagian keluarga ibu hamil tidak mendukung dalam kunjungan antenatal care yaitu sebanyak 40 orang (54,8%), lebih dari sebagian ibu hamil tidak tepat dalam kunjungan antenatal care yaitu sebanyak 47 orang (64,4%). Dari hasil analisis menggunakan chi square disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dengan ketepatan kunjungan antenatal care. diperoleh nilai $p=0,000$. **Diskusi :** Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dengan ketepatan kunjungan antenatal care. Sehingga

disarankan pada ibu hamil hendaknya ibu hamil sering berkonsultasi dan berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan khususnya tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dengan cara menyesuaikan jadwal pemeriksaan kehamilan sesuai yang ditentukan tenaga kesehatan setempat.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu; sikap; dukungan keluarga; ketepatan kunjungan antenatal care.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam pembangunan bangsa peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin sejak masih dalam kandungan. Setiap ibu hamil wajib melakukan antenatal care untuk mengetahui perkembangan janinnya(13) . Pelayanan Kesehatan Masa Hamil adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga melahirkan. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan paling sedikit 6 (enam) kali selama masa kehamilan meliputi 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, 3 kali pada trimester ketiga(11) . Kunjungan pertama (K1) adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. Kontak pertama harus dilakukan sedini mungkin pada trimester pertama, sebaiknya sebelum minggu ke 8. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan komprehensif dan berkualitas yang melibatkan ibu hamil, suami dan keluarganya dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil, menyiapkan persalinan dan kesiagaan bila terjadi penyulit/komplikasi(11).

Cakupan kunjungan antenatal K1 tahun 2020 di Indonesia telah mencapai 604.004 orang sebesar 96,61%(5) . Di Jawa Timur cakupan K1 mencapai 97,7%. Cakupan K1 di Kabupaten Bojonegoro 2020 memiliki cakupan terendah sebesar 84,74% dari 17.704 orang sebesar 99% (Dinkes Jatim, 2020). Berdasarkan laporan bulanan tahun 2020 pencapaian K1 di Puskesmas Gondang Kabupaten Bojonegoro sebesar 302 orang (87,03%). Sehingga terdapat kesenjangan K1 sebesar 12,9%.

Melihat data diatas dapat dilihat masih banyak ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan kehamilannya sesuai dengan yang dianjurkan yaitu minimal 6 (enam) kali selama kehamilan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kunjungan ibu hamil ke pelayanan atau tenaga kesehatan antara lain karena pengetahuan, sikap, sosial ekonomi, geografi, sosial budaya, informasi dan dukungan(10) . Sikap yang dimiliki oleh ibu hamil untuk melakukan antenatal care akan membawa perilaku yang nyata dalam pelaksanaan care. Selain sikap, pengetahuan ibu mengenai kehamilan juga sangat berpengaruh, ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya. Selain sikap dan pengetahuan, dukungan dari luar juga menjadi aspek penting, salah satunya dukungan keluarga. Melalui dukungan keluarga yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC(7) . Dampak bila tidak melakukan antenatal care dapat meningkatnya angka mortalitas dan morbiditas ibu, tidak terdeteksinya kelainan-kelainan kehamilan dan kelainan fisik yang terjadi pada saat persalinan tidak dapat dideteksi secara dini(16).

Untuk meningkatkan kunjungan pemeriksaan ibu hamil dilakukan peningkatan terhadap akses dan kualitas dari pelayanan kesehatan. Peningkatan terhadap akses dan kualitas tersebut dapat dilakukan melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Pelaksanaan program tersebut antara lain melakukan pendataan ibu hamil, pembagian buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dan penyediaan pelayanan antenatal yang berkualitas. Yaitu pelayanan yang sesuai dengan standart minimal 10T diantaranya timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur lingkaran lengan atas, ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin, pemberian imunisasi TT (tetanus toksoid) secara lengkap, pemberian tablet zat besi yang diberikan minimal 90 tablet selama kehamilan, tes laboratorium, tatalaksana kasus, temu wicara (konseling), termasuk perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) serta KB pasca persalinan(14). Selain upaya di atas dapat dilakukan upaya promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu berupa penyuluhan tentang bahaya pada masa kehamilan kepada ibu hamil, suami dan keluarga serta masyarakat sehingga kunjungan pemeriksaan kehamilan dapat lebih diperhatikan dan dilakukan secara teratur. Selain itu dilakukan kelas ibu hamil. Kelas Ibu Hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam

kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibuibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran(6).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil dengan Ketepatan Kunjungan Antenatal care di Puskesmas Gondang Kabupaten Bojonegoro”.

METODE

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional yaitu penelitian untuk mengkaji hubungan antara variabel yang dilakukan untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang sudah ada.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gondang Bojonegoro pada bulan Maret – April 2022. Pada penelitian ini populasinya adalah semua ibu hamil yang ada di Puskesmas Gondang Bojonegoro pada bulan Maret-April 2022 yaitu 115 responden. sampelnya adalah ibu hamil yang ada di Puskesmas Gondang Bojonegoro tahun 2022 yaitu 73 responden. Adapun sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik simple random sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan cara acak sederhana(1).

Setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Pengambilan sampel bisa dilakukan dengan cara mengundi anggota populasi (lottery technique) atau teknik undian(8) . Nama ibu hamil ditulis pada secarik kertas sebanyak jumlah ibu hamil, kemudian dimasukkan dikotak setelah itu diaduk dan diambil secara acak sejumlah ibu hamil sesuai dengan teknik simple random sampling diatas sehingga Jumlah keseluruhan sampel adalah sebanyak 73 responden yang mewakili populasi.

Data hasil penelitian dianalisa menggunakan uji statistik korelasi Chi-Square dengan tehnik komputerisasi SPSS 23.0 apabila hasilnya menunjukkan tingkat signifikasi ($\rho < \alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Gondang Bojonegoro

No	Usia	Frekuensi (f)	%
1	< 20 tahun	22	30,1
2	20-30 tahun	40	54,8
3	> 30 tahun	11	15,1
Jumlah		73	100

Sumber : Data Primer bulan Mei 2022

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 73 responden, lebih dari sebagian besar berumur 20-30 tahun sebanyak 40 responden (54,8%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Gondang Bojonegoro

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	%
1	Tidak Sekolah	0	0,0
2	SD/ sederajat	2	2,7
3	SMP/ sederajat	26	35,6
4	SMA/ sederajat	42	57,5
5	Perguruan Tinggi	3	4,1
Jumlah		73	100

Sumber : Data Primer bulan Mei 2022

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 73 responden, lebih dari sebagian berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 42 responden (57,5%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Gondang Bojonegoro

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	%
1	Tidak bekerja	20	27,4
2	Buruh tani	46	63,0
3	Petani	0	0,0
4	Wiraswasta	5	6,9
5	PNS/TNI/POLRI	2	2,7
Jumlah		73	100

Sumber : Data Primer bulan Mei 2022

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 73 responden, sebagian besar ibu hamil buruh tani sebanyak 46 responden (63,0%).

1. Analisis Univariat

Pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care*

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Antenatal Care* Di Puskesmas Gondang Bojonegoro.

Pengetahuan	Frekuensi (f)	%
1. Kurang	47	64,4
2. Cukup	5	6,8
3. Baik	21	28,8
Jumlah	73	100

Sumber : Data Primer bulan Mei 2022

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 73 responden, lebih dari sebagian ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang *Antenatal Care* sebanyak 47 orang (64,4%) dan kurang dari sebagian ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang *antenatal care* sebanyak 21 orang (28,8%).

Sikap ibu hamil tentang Kunjungan *Antenatal Care*

Tabel 5. Distribusi Sikap ibu Hamil Tentang Kunjungan *Antenatal Care* Di Puskesmas Gondang Bojonegoro.

Sikap	Frekuensi (f)	%
1. <i>Unfavorable</i>	44	60,3
2. <i>Favorable</i>	29	39,7
Jumlah	73	100

Sumber : Data Primer bulan Mei 2022

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 73 responden, lebih dari sebagian ibu hamil mempunyai sikap *unfavorable* tentang *antenatal care* yaitu sebanyak 44 orang (60,3%) dan kurang dari sebagian ibu hamil mempunyai sikap *favorable* yaitu sebanyak 29 orang (39,7%)

Ketepatan Kunjungan Antenatal Care

Tabel 7. Distribusi Ketepatan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Gondang Bojonegoro.

Ketepatan Kunjungan Antenatal Care	Frekuensi (f)	%
1. Tidak tepat	47	64,4
2. Tepat	26	35,6
Jumlah	73	100

Sumber : Data Primer bulan Mei 2022

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dari 73 responden, lebih dari sebagian ibu hamil tidak tepat dalam kunjungan *antenatal care* yaitu sebanyak 47 orang (64,4%) dan kurang dari sebagian ibu hamil tepat dalam kunjungan *antenatal care* yaitu sebanyak 26 orang (35,6%)

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Ketepatan Kunjungan Antenatal Care

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Dengan Ketepatan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Gondang Bojonegoro

Variabel	Ketepatan Kunjungan ANC				Total		P-value
	Tidak tepat		Tepat		N	Persentase (%)	
	N	Persentase (%)	N	Persentase (%)			
Pengetahuan							
1. Kurang	44	93,6	3	6,4	47	100	0,000
2. Cukup	2	40,0	3	60,0	5	100	
3. Baik	1	4,8	20	95,2	21	100	
Total	47	64,4	26	35,6	73	100	

Signifikansi uji statistic chi square dengan nilai taraf signifikansi 0,000

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa dari 47 ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas sebanyak 44 orang (93,6%) tidak tepat dalam kunjungan *antenatal care* dan dari 21 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mayoritas sebanyak 20 orang (95,2%) tepat dalam kunjungan *antenatal care*.

Setelah dilakukan tabulasi silang dan dilakukan analisis data dengan menggunakan *chi-square* dengan nilai kemaknaan $\alpha=0,05$ dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil $p=$ value (0,000) < α (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan ketepatan kunjungan *antenatal care*.

Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care

Tabel 9. Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care di Puskesmas Gondang Bojonegoro

Variabel	Ketepatan Kunjungan ANC				Total		P-value
	Tidak tepat		Tepat		N	Persentase (%)	
	N	Persentase (%)	N	Persentase (%)			
Sikap							
1. Unfavorable	43	97,7	1	2,3	44	100	0,000
2. Favorable	4	13,8	25	86,2	29	100	
Total	47	64,4	26	35,6	73	100	

Signifikansi uji statistic chi square dengan nilai taraf signifikansi 0,000

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa dari 44 ibu hamil yang memiliki sikap *unfavorable* mayoritas sebanyak 43 orang (97,7%) tidak tepat dalam kunjungan *antenatal care* dan dari 29 ibu hamil yang memiliki sikap *favorable* sebagian besar sebanyak 25 orang (86,2%) tepat dalam kunjungan *antenatal care*.

Setelah dilakukan tabulasi silang dan dilakukan analisis data dengan menggunakan *chi-square* dengan nilai kemaknaan $\alpha=0,05$ dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil $p=$ value (0,000) < α (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan sikap dengan ketepatan kunjungan *antenatal care*.

Hubungan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dengan Ketepatan Kunjungan Antenatal Care

Tabel 10. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Gondang Bojonegoro

variabel	Ketepatan Kunjungan ANC				Total		r-value
	Tidak tepat		Tepat		N	Persentase (%)	
	N	Persentase (%)	N	Persentase (%)			

Dukungan keluarga							
1. Tidak mendukung	40	100	0	0	40	100	0,000
2. Mendukung	7	21,2	26	78,8	33	100	
Total	47	64,4	26	35,6	73	100	

Berdasarkan Tabel 10 dapat dijelaskan bahwa dari 40 keluarga tidak mendukung mayoritas sebanyak 40 orang (100,0%) tidak tepat dalam kunjungan *antenatal care* dan dari 33 keluarga mendukung sebagian besar sebanyak 26 orang (78,8%) tepat dalam kunjungan *antenatal care*.

Setelah dilakukan tabulasi silang dan dilakukan analisis data dengan menggunakan *chi-square* dengan nilai kemaknaan $\alpha=0,05$ dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil $p=$ value (0,000) < α (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga ibu hamil dengan ketepatan kunjungan *antenatal care*.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care*

Hasil penelitian pada Tabel 6 diketahui bahwa dari 73 responden, lebih dari sebagian ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang Antenatal Care sebanyak 47 orang (64,4%) dan kurang dari sebagian ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang *antenatal care* sebanyak 21 orang (28,8%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga(10) . Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, umur. Faktor eksternal antara lain faktor lingkungan, sosial budaya. Antenatal care adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan.

Hasil penelitian di Puskesmas Gondang Bojonegoro didapatkan bahwa lebih dari sebagian ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang *antenatal care*, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada pertanyaan tentang pengetahuan tentang *antenatal care* sebagian besar responden kurang mengetahui apa yang dimaksud dengan kehamilan, apa tujuan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan saat pertama kali periksa dan manfaat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan sedangkan pengetahuan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi. Pengetahuan yang baik dapat menggambarkan wawasan yang lebih luas sehingga memudahkan dalam menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai. Pengetahuan tentang kunjungan *antenatal* perlu diperoleh setiap ibu hamil dimulai dari trimester pertama guna memudahkan ibu memahami serta mengatasi berbagai keadaan yang membingungkannya sehingga ibu dapat berperilaku dan mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kondisinya. Ibu yang akan memeriksakan kehamilannya akan dipermudah apabila ibu mengetahui apa manfaat memeriksakan kehamilan, siapa dan dimana memeriksakan kehamilan. Responden di Puskesmas Gondang Bojonegoro sebagian besar berpendidikan menengah sebagai jenjang pendidikan dan minimal sudah menyelesaikan pembelajaran dengan waktu tempuh yang semestinya (9 tahun), akan tetapi responden mudah menerima sumber informasi.

Sikap ibu hamil tentang *antenatal care*

Hasil penelitian pada Tabel 7 diketahui bahwa dari 73 responden, lebih dari sebagian ibu hamil mempunyai sikap unfavorable tentang *antenatal care* yaitu sebanyak 44 orang (60,3%) dan kurang dari sebagian ibu hamil mempunyai sikap favorable yaitu sebanyak 29 orang (39,7%).

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada obyek tersebut(2) . Beberapa keuntungan dan juga tujuan pemeriksaan kehamilan secara rutin antara lain sebagai berikut 1) Memeroleh dan mengoptimalkan kondisi kesehatan ibu hamil dan janinnya. 2) Menjaga kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya 3) Mendeteksi adanya kelaian dan gangguan kehamilan serta juga bisa mengetahui secara dini faktor resiko tinggi kehamilan dan juga resiko tinggi kehamilan sehingga bisa dilakukan hal-hal pencegahan dan juga pengobatan serta perawatan yang tepat sesuai dengan kondisi kehamilan. Sehingga pada akhirnya dampak negatif bisa diminimalisasi sebaik mungkin. 4) Mengawasi dan memonitor kesehatan ibu dan calon buah hati agar bila nanti sampai pada masa persalinannya bisa terjaga dan juga proses kelahirannya berjalan dengan lancar. Hasil penelitian sebagian besar ibu hamil yang mempunyai sikap unfavorable hal itu disebabkan karena ibu hamil kurang mengerti tentang manfaat *antenatal care*. Sebagian besar ibu hamil bersikap unfavorable

terhadap pemeriksaan kehamilan yang seharusnya dilakukan secara rutin setiap bulan sampai usia kehamilan 7 bulan.

Dukungan keluarga ibu hamil

Hasil penelitian pada Tabel 8 diketahui bahwa dari 73 responden, lebih dari sebagian keluarga ibu hamil tidak mendukung yaitu sebanyak 40 orang (54,8%) dan kurang dari sebagian keluarga ibu hamil mendukung yaitu sebanyak 33 orang (45,2%).

Dukungan didefinisikan sebagai informasi verbal atau nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya(3) . Dukungan keluarga adalah suatu proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda-beda pada setiap tahap siklus kehidupan. Namun demikian dalam semua tahap kehidupan, semua dukungan social keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kependaian dan akal, sebagai akibatnya hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga(15) . Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan antara lain faktor internal yaitu tahap perkembangan, pendidikan atau tingkat pengetahuan faktor emosi, spiritual. Faktor eksternal antara lain praktek keluarga, faktor sosial ekonomi, latar belakang budaya.

Hasil penelitian di Puskesmas Gondang Bojonegoro didapatkan bahwa lebih dari sebagian keluarga tidak mendukung dalam kunjungan antenatal care. Dikarenakan suami kurang mengetahui tujuan dan manfaat melakukan antenatal care sehingga tidak menganjurkan atau mengingatkan untuk melakukan pemeriksaan antenatal care, tidak mengantar ibu periksa dan tidak memberi pujian jika ibu melakukan pemeriksaan secara teratur hal itu bisa menjadi faktor secara tidak langsung membuat dukungan keluarga (suami) lebih banyak dalam kategori kurang. Dukungan keluarga dalam pengambilan keputusan sangat penting dilakukan terutama dukungan dari suami, ibu hamil sebaiknya jika melakukan pemeriksaan suami selalu mendampingi sehingga suami mendapatkan informasi yang baik tentang kunjungan antenatal care melalui teknik konseling.

Ketepatan Kunjungan Antenatal Care

Hasil penelitian pada Tabel 9 diketahui bahwa dari 73 responden, lebih dari sebagian ibu hamil tidak tepat dalam kunjungan antenatal care yaitu sebanyak 47 orang (64,4%) dan kurang dari sebagian ibu hamil tepat dalam kunjungan antenatal care yaitu sebanyak 26 orang (35,6%).

Kunjungan Antenatal adalah pertemuan (kontak) antara ibu hamil dan petugas kesehatan yang memberikan pelayanan antenatal untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan. Istilah kunjungan tidak mengandung arti bahwa selalu ibu hamil yang datang ke fasilitas pelayanan, tetapi dapat juga sebaliknya yaitu ibu hamil yang di kunjungi petugas kesehatan di rumahnya atau di posyandu, pondok bersalin desa, kunjungan rumah dengan ibu hamil dan memberikan pelayanan antenatal sesuai dengan standart pelayanan kebidanan. Selama kehamilan keadaan ibu dan janin harus selalau di pantau jika terjadi penyimpangan dari keadaan normal dapat di deteksi secara dini dan di berikan penanganan yang tepat. Oleh karena itu, ibu hamil di haruskan memeriksakan diri secara berkala selama kehamilannya(4) . Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care adalah faktor internal yaitu paritas, usia, dan faktor eksternal yaitu pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, informasi dan dukungan. Dukungan selama masa kehamilan sangat dibutuhkan bagi seorang wanita yang sedang hamil, terutama dari orang terdekat apalagi bagi ibu yang baru pertama kali hamil. Ibu akan merasa tenang dan nyaman dengan adanya dukungan dan perhatian dari orang-orang terdekat(17).

Hasil penelitian di Puskesmas Gondang Bojonegoro didapatkan bahwa lebih dari sebagian ibu hamil tidak tepat dalam kunjungan antenatal care. Dari hasil penelitian ini kebanyakan mereka memeriksakan kehamilannya pada tenaga kesehatan saat usia kehamilan lebih dari 12 minggu sehingga kelainan pada waktu hamil tidak dapat dideteksi sedini mungkin. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa pemeriksaan kehamilan baru akan dilakukan jika ibu sudah mengalami telat haid selama 2 bulan berturut-turut dan juga kunjungan antenatal yang pertama kali (K1) dilakukan pada usia kehamilan lebih dari 12 minggu atau pada Trimester kedua bukan merupakan K1 murni melainkan K1 akses.

Hubungan Pengetahuan Dengan Antenatal Care

Hasil penelitian berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 47 ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas sebanyak 44 orang (93,6%) tidak tepat dalam kunjungan antenatal care dan dari 20 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mayoritas sebanyak 20 orang (95,2%) tepat dalam kunjungan antenatal care. Setelah dilakukan tabulasi silang dan dilakukan analisis data dengan menggunakan chi-square dengan nilai kemaknaan $\alpha=0,05$ dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil

p -value (0,000) < α (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan ketepatan kunjungan antenatal care.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu(10) . Antenatal care adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Menurut penelitian Julidia Safitri P, (2016) Kunjungan Antenatal Care juga dipengaruhi oleh perilaku ibu hamil yang pada dasarnya terbentuk dari dua faktor yaitu, faktor internal meliputi tingkat pengetahuan (kecerdasan), tingkat emosi, sikap, motivasi, dan factor eksternal meliputi lingkungan dan pelayanan kesehatan. Jadi perilaku ibu hamil dalam merawat kehamilannya juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap terhadap kehamilannya.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik akan teratur memeriksakan kehamilannya, hal ini karena banyaknya wawasan yang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya; media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Dari pengetahuan yang didapatkan tersebut maka tingkat pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kesehatan akan semakin tinggi termasuk pemeriksaan kehamilan. Sedangkan ibu dengan pengetahuan yang kurang yang tidak teratur dalam memeriksakan kehamilannya karena minimnya pengalaman yang mereka miliki tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga kecenderungan malas untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur. Untuk itu petugas kesehatan terutama bidan perlu melakukan komunikasi dan konseling tentang pemeriksaan kehamilan yang teratur.

Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care

Hasil penelitian pada Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa dari 44 ibu hamil yang memiliki sikap unfavorable mayoritas sebanyak 43 orang (97,7%) tidak tepat dalam kunjungan antenatal care dan dari 29 ibu hamil yang memiliki sikap favorable sebagian besar sebanyak 25 orang (86,2%) tepat dalam kunjungan antenatal care. Setelah dilakukan tabulasi silang dan dilakukan analisis data dengan menggunakan chi-square dengan nilai kemaknaan $\alpha=0,05$ dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil p -value (0,000) < α (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan sikap dengan ketepatan kunjungan antenatal care.

Sikap merupakan petunjuk yang cukup akurat untuk memprediksi apa yang akan dilakukan seseorang bila ia dihadapkan pada suatu obyek sikap. Seseorang yang memiliki sikap positif, akan cenderung berperilaku positif. Jadi teori ini mengasumsikan adanya pengaruh langsung antara sikap dan perilaku. Respon ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan ANC. Adanya sikap lebih baik tentang ANC ini mencerminkan kepedulian ibu hamil terhadap kesehatan dirinya dan janin(2).

Responden di Puskesmas Gondang Bojonegoro mempunyai sikap yang unfavorabel atau tidak menerima terhadap pemeriksaan kehamilan karena responden kurang tahu manfaat dan tujuan penting pemeriksaan kehamilan yang dapat menyiapkan seoptimal mungkin fisik dan mental ibu dan anak selama dalam kehamilan, persalinan dan nifas sehingga masih banyak ibu hamil di Puskesmas Gondang Bojonegoro tidak teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini dikarenakan pengetahuan berperan penting untuk menentukan sikap seseorang sehingga dengan kurangnya pengetahuan responden tentang pemeriksaan kehamilan tersebut menyebabkan sikap penolakan terhadap pemeriksaan kehamilan. Disamping itu disebabkan oleh adanya kepercayaan masyarakat bahwa orang hamil tidak boleh disuntik atau (periksa hamil termasuk memperoleh suntikan anti tetanus) karena suntikan dapat menyebabkan anak cacat.

Hubungan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care

Hasil penelitian pada tabel 10 dapat dijelaskan bahwa dari 40 keluarga tidak mendukung mayoritas sebanyak 40 orang (100,0%) tidak tepat dalam kunjungan antenatal care dan dari 33 keluarga mendukung sebagian besar sebanyak 26 orang (78,8%) tepat dalam kunjungan antenatal care. Setelah dilakukan tabulasi silang dan dilakukan analisis data dengan menggunakan chi-square dengan nilai kemaknaan $\alpha=0,05$ dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil p -value (0,000) < α (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga ibu hamil dengan ketepatan kunjungan antenatal care.

Dukungan keluarga adalah suatu proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda-beda pada setiap tahap siklus kehidupan. Namun demikian dalam semua tahap kehidupan, semua dukungan social keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sebagai akibatnya hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga(15) .

Keluarga merupakan unit pelayanan dasar di masyarakat yang juga merupakan perawat utama dalam anggota keluarga. Keluarga akan berperan banyak terutama dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan oleh anggota keluarga. Sebagai satu system di dalam keluarga akan terjadi interkasi, interelasi dan interdependensi antar sub-sub dalam system keluarga(15).

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian di Puskesmas Gondang Bojonegoro, bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Gondang Bojonegoro tidak mendapat dukungan keluarga melakukan kunjungan antenatal sesuai standar. Hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa ibu hamil hanya melakukan kunjungan jika mengalami keluhankeluhan saja, selain itu dengan kurangnya wawasan dan pendidikan dari suami menyebabkan ibu hamil kurang mendapatkan perhatian dalam masa kehamilan. Tentunya hal ini akan berakibat pada ketepatan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini Ibu hamil di Puskesmas Gondang Bojonegoro memiliki pengetahuan kurang tentang Antenatal Care dan sikap unfaorable tentang antenatal care. Keluarga ibu hamil tidak mendukung tentang Antenatal Care dan tidak tepat dalam kunjungan antenatal care. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan kunjungan antenatal care, terdapat hubungan antara sikap dengan ketepatan kunjungan antenatal care, serta terdapat hubungan antara dukungan keluarga ibu hamil dengan ketepatan kunjungan antenatal care di Puskesmas Gondang Bojonegoro.

Berdasarkan kesimpulan tersebut diharapkan bidan memberikan penyuluhan secara teratur dengan metode menarik dan bisa diterima ibu hamil tentang manfaat dari pentingnya kunjungan pemeriksaan sesuai standart. Serta hendaknya bagi tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi menggunakan bahasa yang lebih mudah diterima ibu hamil di desa-desa. Bidan bersama kader mendata semua ibu hamil di wilayah kerjanya dan melakukan kunjungan pada ibu hamil yang tidak bersedia berkunjung disarana pelayanan kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

1. Alimul Hidayat, Aziz. 2018. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik
2. Azwar, Saifuddin. 2016. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Azizah LM, 2015. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta : Graha Ilmu.
4. Depkes RI. 2015. Petunjuk Teknis Standart Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota. Jakarta : Depkes RI.
5. Kemenkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
6. Linda dkk. 2018. Kelas Ibu Hamil Untuk Memantau Capaian Kunjungan K4 (Kemilau Kupat) sebagai Intervensi Inovatif dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Bulu Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Prodi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan. Stikes Karya Husada Kediri.
7. Maria P. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal Care di Puskesmas Kota Kupang. Program Studi Sarjana Ners. Universitas Citra Bangsa.
8. Notoatmodjo S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
9. _____. 2015. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
10. _____. 2016. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
11. PermenKes RI, 2019. Standart Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Jakarta : Menteri Republik Indonesia.
12. Prawirohardjo S. 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi edisi 3. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
13. Romauli S. 2014. Buku Ajar Asuhan Kebidanan 1 Konsep Dasar Asuhan Kehamilan. Yogyakarta : Medical Book.
14. Saifuddin A B. 2016. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
15. Simbolon P. 2017. Dukungan Keluarga Dalam Pemberian ASI Eksklusif. Jakarta : EGC.
16. Suparyanto. 2012. Konsep Suami. <http://dr.suparyanto.com>. Diakses tanggal 22 Februari 2022.
17. Dartiwen dkk. 2019. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta : Penerbit Andi (Anggota IKAPI).